

**METODE GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENANGANI PERILAKU MEMBOLOS BAGI SISWA KELAS XI  
DI SMA MUHAMMADIYAH KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Laely Rahmawati  
NIM 09220063

Pembimbing:

Drs. Abror Sodik, M.Si  
NIP. 19580213 198903 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856  
Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/DD/PP.009/776/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos  
Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laely Rahmawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 09220063  
Telah dimunaqasyahkan pada : 13 Mei 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM MUNAQASYAH

Pembimbing/ Penguji I

Drs. Abror Sodik, M. Si  
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II

Drs. Abdullah, M. Si  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji III

Nailul Falah, S. Ag., M. Si  
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 31 Mei 2013  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag  
NIP. 19761010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telepon. (0274) 515856 Fax (0274) 52230  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu `alaikum, Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laely Rahmawati  
NIM : 09220063  
Judul Proposal : Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang bimbingan dan konseling islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 2 April 2013

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si  
NIP. 19580213 198903 1 001

Mengetahui / Menyetujui  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Nailul Falah, S. Ag., M. Si  
NIP. 19721001 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telepon. (0274) 515856 Fax (0274) 52230  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

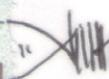
Nama : Laely Rahmawati  
NIM : 09220063  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 April 2013

Yang menyatakan



  
Laely Rahmawati  
NIM. 09220063

## **PERSEMBAHAN**

**Untaian rasa syukur terangkai dalam bait-bait kehadiran Allah SWT  
Dengan segala kerendahan hati  
Karya kecil ini kupersembahkan kepada  
Bapak dan Ibuku tercinta  
Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran  
dalam mengantarku sampai dewasa ini  
Sungguh aku tak pernah tau dengan cara bagaimana  
untuk membalas rasa cinta yang kalian alirkan untuk putrimu ini  
Semoga karya kecil ini menjadi embun yang menyejukan hati, pengukir  
senyum kebahagiaan dan rasa kebanggaan  
Buat mas-masku tercinta terimakasih atas dorongan materiil yang  
senantiasa mengalir di sepanjang perjalananku menggali ilmu  
Kepada engkau yang terindah terimakasih atas bimbingan dan kasih sayang  
serta dukungan dalam tiap bait penyusunan skripsi ini  
Teruntuk Almamater dan teman seperjuanganku  
Terima kasih ada keindahan yang tercipta bersama kalian  
Ada segenggam harapan yang telah terwujudkan  
Untuk teman-teman semuanya  
kuhaturkan salam hangatku dalam sebuah doa  
Semoga memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan**

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa*

*Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,  
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh  
dan nasehat menasehati  
supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati  
supaya menepati kesabaran.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-‘Ashr (103): 1-3

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umatnya.

Berkat bantuan, dorongan, serta doa dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam bapak Nailul Falah, S. Ag., M. Si, dan Sekertaris Jurusan bapak Slamet, M. Si yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Nurul Hak, M. Si sebagai pembimbing akademik yang membantu dalam pembelajaran dan pengarahannya di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Drs. Abror Sodik, M. Si, sebagai dosen pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses prpenulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali ilmu dan pengetahuan penulis.
7. Bapak Irfangi, M. Si, selaku Kepala SMA Muhammadiyah kebumen yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, dan Ibu Tutik Winarni, S. Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan informasi tentang metode guru BK dalam menangani perilaku membolos siswa, serta para staf SMA Muhammadiyah Kebumen yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku (bapak Mahfudin Iskandar beserta Ibu Ngatiyah) yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan perhatian kepada penulis.
9. Kakak-kakak kandungku yang tersayang (Mas Iman, Mas Nur, Mas Husni, Mas Rifai) yang telah memberiku semangat baik dari segi materiil dan non materiil.
10. Ponakan-ponakanku (Surya, Evan, Aqif, Qiya, Zidni) keceriaan dan senyuman kalianlah yang memberikan semangat baru bagi penulis disaat rasa bosan datang selama penulisan skripsi.
11. Teman-temanku BKI angkatan 2009 terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Hanya Kepada Allah SWT penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 2 April 2013

Penulis

Laely Rahmawati

NIM. 09220063

## ABSTRAK

*Laely Rahmawati, Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk dan faktor perilaku membolos serta metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen. Metode guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini diartikan sebagai cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk menangani perilaku membolos siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu interview dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan. Guru bimbingan konseling disini dijadikan menjadi subjek utama penelitian sedangkan bidang kesiswaan, wali kelas, dan siswa yang pernah membolos menjadi subjek pendukung.

Bentuk dan faktor perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi bentuk membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dan membolos seharian, dimana dari kedua bentuk membolos tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor pribadi siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi dan faktor sekolah.

Cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos siswa di SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi cara bimbingan klasikal kelas (cara ini ditujukan kepada semua siswa khususnya siswa yang pernah membolos), cara individu (cara ini ditujukan kepada siswa yang sudah pernah membolos, guru BK biasanya melakukan konseling baik di dalam maupun di luar ruang BK), cara konseling kelompok (cara ini di gunakan apabila banyak dari siswa yang membolos, jadi penyelesaian masalah dilakukan secara bersama-sama), kerjasama dengan orang tua siswa (cara ini digunakan apabila siswa sudah membolos minimal selama tiga kali, pemanggilan ini dapat terlaksana apabila disetujui oleh kepala sekolah, kerjasama orang tua juga dilaksanakan dalam hal pengawasan anak ketika dirumah), *home visite* (tujuan dari *home visite* yaitu agar orang tua wali mengetahui keadaan anaknya di sekolah dan untuk menyambung tali silaturahmi), cara pengamatan (yaitu dengan mengamati perilaku siswa yang sering membolos dengan cara mencari informasi dari teman satu kelas siswa atau mengecek langsung dalam buku absensi siswa sehari-hari).

Sedangkan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen yaitu sarana yang bersifat non fisik seperti contoh sikap dan contoh tauladan, sarana lainnya yaitu sarana fisik yang meliputi buku catatan kejadian siswa, ruang BK, handphon.

**Kata Kunci: guru bimbingan dan konseling, cara dan sarana bimbingan dan konseling**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKIRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik .....	12
G. Metode Penelitian.....	23
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH KEBUMEN</b>	
A. Letak Geografis .....	29
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	30
C. Visi dan Misi .....	32
D. Struktur Organisasi.....	32
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....	36
F. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	43
G. Keadaan dan Program Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013 .....	47

H. Data Perilaku Menyimpang dan Data Perilaku Membolos yang

Dilakukan Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen

**BAB III BENTUK DAN FAKTOR PERILAKU MEMBOLOS, CARA DAN SARANA YANG DIGUNAKAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH KEBUMEN**

A. Bentuk dan Faktor Perilaku Membolos.....	54
1. Membolos Satu Jenis Mata Pelajaran atau Beberapa Mata Pelajaran.....	54
2. Membolos Sehari-hari.....	55
a. Faktor Pribadi Siswa.....	57
b. Faktor Keluarga.....	59
c. Faktor Lingkungan.....	62
d. Faktor Teknologi.....	64
e. Faktor Sekolah.....	64
B. Cara yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen.....	68
1. Bimbingan Klasikal Kelas.....	68
2. Cara Individu.....	71
3. Konseling Kelompok.....	78
4. Kerjasama dengan Orang Tua Siswa yang Membolos.....	79
5. <i>Home Visite</i> (Kunjungan Rumah).....	82
6. Pengamatan.....	82
C. Sarana yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen.....	84
1. Sarana Non Fisik.....	84
2. Sarana Fisik.....	85

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran .....	90
C. Kata Penutup .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Subyek Penelitian .....	25
Tabel 2	Daftar Guru SMA Muhammadiyah Kebumen.....	37
Tabel 3	Staff dan Kariawan SMA Muhammadiyah Kebumen .....	39
Tabel 4	Data Siswa-siswi SMA Muhammadiyah Kebumen tahun Ajaran 2012/2013 .....	40
Tabel 5	Data siswa Empat Tahun Terahir di SMA Muhammadiyah Kebumen .....	41
Tabel 6	Data Kelulusan Tiga Tahun Terahir.....	42
Tabel 7	Data Peilaku Menyimpang Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013 .....	50
Tabel 8	Data Siswa Membolos Menurut Bentuknya .....	51
Tabel 9	Nama Siswa dan Faktor yang Mempengaruhi Siswa Membolos.....	65
Tabel 10	Format Buku Catatan Kejadian Siswa .....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul **“Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kebumen”**, maka perlu penulis tegaskan maksud istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Metode

Dalam pengertian harfiah, metode adalah “jalan yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, karena kata “*metoda*” berasal dari “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari “*metoda*” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Kata metode dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki, selain dapat diartikan sebagai cara, metode juga dapat diartikan sebagai sarana. Sarana itu bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan bimbingan berlangsung, bahkan pelaksanaan metode seperti pembimbing sendiri adalah termasuk

---

<sup>1</sup>M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm. 43.

metode juga dan sarana non fisik seperti kurikulum, contoh tauladan, sikap dan pandangan pelaksanaan metode.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud metode dalam judul ini adalah cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah pengajar pada sekolah-sekolah.<sup>3</sup> Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>4</sup> Guru bimbingan dan konseling dapat disebut juga seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling dalam judul ini adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya dalam menangani perilaku membolos.

---

<sup>2</sup> J. S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 225.

<sup>3</sup> Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: ALUMNI, tt), hlm. 401.

<sup>4</sup> Isnaini, "Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling", <http://shvoong.com/2012/10/23/pengertian-guru-bimbingan-dan-konseling>.

<sup>5</sup> W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 184.

### 3. Menangani Perilaku Membolos

Menangani adalah mengerjakan sendiri.<sup>6</sup> Kata perilaku dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai tindakan, perbuatan atau sikap.<sup>7</sup> Membolos yang dimaksud di sini adalah membolos dari sekolah. Sedangkan membolos dari sekolah merupakan tindakan tidak masuk sekolah pada saat hari sekolah tidak libur.<sup>8</sup> Membolos dari sekolah juga dapat diartikan sebagai perilaku meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan menangani perilaku membolos adalah mengerjakan suatu perbuatan terhadap siswa yang tidak masuk sekolah pada saat hari sekolah tidak libur atau tidak mengikuti mata pelajaran pada saat jam sekolah berlangsung tanpa ada izin dari guru.

### 4. Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kebumen

Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kebumen adalah siswa yang pada tahun ajaran 2012/2013 duduk di kelas XI yang terdiri dari 30 siswa yang dikategorikan menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS, dengan rincian jurusan IPA terdiri dari 16 siswa dan jurusan IPS terdiri dari 14 siswa di SMA Muhammadiyah Kebumen.

---

<sup>6</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 1011.

<sup>7</sup>Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 587.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 141.

<sup>9</sup>Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm. 36.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kebumen” adalah cara dan sarana yang digunakan tenaga profesional yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang tidak masuk sekolah pada saat hari sekolah tidak libur atau tidak mengikuti mata pelajaran pada saat jam sekolah sedang berlangsung tanpa ada izin dari guru, bagi siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan pendidikan saat ini sangatlah penting, jika diperhatikan pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk mengurangi tingkat kebodohan kepada para penerus bangsa yaitu semua siswa di Indonesia. Sebagai bukti nyata kita dapat melihat program-program pemerintah seperti: BOS, Wajib belajar 9 tahun dan sebagainya.

Namun kenyataanya kondisi moral pelajar di Indonesia sekarang bertolak belakang dengan cita-cita bangsa. Mungkin tidak asing lagi terdengar di telinga kita tawuran antar pelajar, narkoba, kriminalitas, hingga yang mungkin dianggap budaya pelajar adalah bolos sekolah.

Budaya bolos atau kabur dari sekolah bukanlah hal yang baru bagi pelajar. Bahkan bukan hanya pelajar laki-laki tapi pelajar perempuan juga termasuk melakukan hal ini. Keinginan bolos sekolah ini bermacam-macam. Ada yang sekedar menghilangkan rasa bosan karena pelajaran di sekolah atau memiliki masalah pribadi dan keluarga yang membuat tidak konsentrasi belajar, yang membawa dampak buruk seperti resiko ketinggalan pelajaran, karena saat bolos mereka tidak menerima pelajaran seperti yang semestinya.

Di sinilah sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru. Sebagai tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah mendidik anak sebaik-baiknya terutama pendidikan agama dan moral. Selain itu pendidikan juga harus memuat bimbingan dan konseling kepada anak didik, sehingga anak didik dalam melakukan serangkaian aktifitas belajar dapat terarah dan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Karena sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan.

Untuk mendapatkan bimbingan yang sesuai bagi remaja, tempat untuk mendapatkan bimbingan merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dan yang sekiranya dapat menyelesaikan masalah. Setiap masalah yang dialami oleh remaja hendaknya dicari penyelesaiannya tidak hanya cepat tetapi harus sebaik mungkin.

SMA merupakan tempat yang tepat bagi para remaja untuk mendapatkan bimbingan dan konseling, sehingga remaja dapat melakukan

kegiatan pembelajaran dengan terarah. SMA Muhammadiyah Kebumen merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta yang berada di kota Kebumen yang bernaung pada Yayasan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kebumen, sedangkan bimbingan dan konseling merupakan salah satu program yang ada di sekolah ini.

Bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen tidak memasukan program bimbingan dan konseling kedalam pelajaran yang diajarkan di kelas, akan tetapi proses bimbingan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tetap berjalan dengan lancar karena setiap hari guru bimbingan dan konseling membuka layanan bimbingan secara langsung baik di dalam maupun di luar ruang BK. Siswa dapat datang langsung keruangan tersebut atau di tempat yang sudah dijanjikan saat jam istirahat. Program bimbingan dan konseling di sekolah inipun tidak hanya melibatkan guru BK dan siswa saja tetapi orang tua siswa juga dilibatkan dalam menjalankan program BK.

Program bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen merupakan program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan guru pembimbing bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan.

Banyaknya terjadi kasus-kasus yang menyimpang dari aturan sekolah yang berlaku yaitu disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar. Artinya baik masalah yang timbul dari sekolah itu sendiri

maupun dari luar sekolah, seperti pergaulan dalam masyarakat yang kurang kondusif. Ketika kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, serta staf-staf yang ada di sekolah tidak mampu mengatasi itu semua. Jadi di sini dibutuhkan atau dihadirkan seorang guru yang bisa mengatasi itu semua. Di mana guru tersebut telah memenuhi kriteria, dan keahlian dalam bidang tersebut yaitu mengatasi masalah siswanya, dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Guru atau pembimbing yang diharapkan oleh para siswa yaitu tidak hanya sebagai guru saja tetapi yang bisa menjadi sahabat dan orang tua bagi para siswa. Dengan banyaknya masalah yang dihadapi siswa di usia remaja, guru bimbingan dan konseling sangatlah membutuhkan cara dan sarana khusus untuk mengatasinya.

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan, karena pada masa ini merupakan masa pencarian jati diri dan masa untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka sering berbuat sesuai dengan keinginan, tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Dari masa peralihan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Siswa yang kurang mendapatkan bimbingan di sekolah, akan melakukan hal-hal yang meresahkan masyarakat seperti membolos. Membolos bukanlah masalah yang baru bagi dunia pendidikan, tapi masalah

membolos memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan, selain merugikan siswa itu sendiri membolos juga merugikan orang lain yang berada di lingkungan sekolah itu sendiri. Berkaitan dengan perilaku membolos sekolah yang dilakukan siswa, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling harus memiliki metode untuk mengatasi hal tersebut.

SMA Muhammadiyah Kebumen yang terletak di Kelurahan Panjer, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ini, memiliki serangkaian program dan metode atau yang dalam hal ini cara dan sarana guru bimbingan dan konseling untuk menangani perilaku membolos siswa. Latar belakang siswa yang merupakan siswa pindahan dari sekolah-sekolah negeri yang mengalami berbagai macam masalah di sekolah sebelumnya, menjadikan PR besar bagi sekolah ini khususnya guru BK. Letak sekolah yang begitu dekat dengan pusat kota juga memudahkan siswa membolos ketika malas mengikuti pelajaran. Dari kasus seperti inilah para guru membuat serangkaian metode bimbingan dan konseling.

Metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk menangani perilaku membolos tersebut menjadi salah satu kunci untuk memperlancar usaha-usaha sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Usaha untuk mencapai tujuan ini sering mengalami hambatan, dan ini terlihat pada siswa, mereka tidak terbiasa mengikuti program-program pendidikan di sekolah disebabkan karena mereka mengalami berbagai masalah, kesulitan dan ketidak pastian. Di sinilah metode guru bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara maksimal, yaitu cara untuk mengatasi

masalah tersebut sehingga siswa dapat belajar lebih berhasil. Dengan begitu pencapaian tujuan pendidikan di SMA lebih dapat diperlancar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di muka, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan faktor perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen ?.
2. Bagaimana cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen ?.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk dan faktor perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen
  - b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan acuan jurusan bimbingan dan konseling dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling islam yang berkaitan dengan perilaku membolos pada siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini digunakan untuk memberikan pengalaman yang besar terhadap penulis, karena diadakannya penelitian secara langsung maka dapat membawa wawasan pengetahuan baru yang mungkin di bangku perkuliahan belum didapat. Serta bagi guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan pengetahuan dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian yang penulis laksanakan diperlukan referensi yang diantaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Levi Ekayanti yang berjudul “Metode Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Penyalahgunaan Teknologi Komunikasi

(Studi kasus di SMA Negeri I Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil dari skripsi ini adalah tentang metode bimbingan dan konseling terhadap penyalahgunaan telepon genggam.<sup>10</sup>

2. Skripsi Syafa'atul Izzah yang berjudul “Metode Pemberian Motivasi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”. Hasil dari skripsi ini adalah memfokuskan pada efektivitas dan pemberian motivasi guru BK dalam meningkatkan prestasi siswa tuna grahita.<sup>11</sup>
3. Trisna Dewi Rahmawati yang berjudul “ Upaya Mengurangi Membolos Siswa melalui Layanan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP N 34 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012” hasil dari skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah penurunan perilaku membolos siswa dengan adanya layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP N 34 Purworejo tahun ajaran 2011/2012.<sup>12</sup>

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penelitian akan dilakukan dilembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, yang membedakan dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada pembahasan bentuk dan faktor perilaku membolos serta cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam

---

<sup>10</sup> Levi Ekayanti, Metode Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Penyalahgunaan Teknologi Komunikasi (Studi kasus di SMAN I Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010), (Yogyakarta:Universitan Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 8.

<sup>11</sup> Skripsi Syafa'atul Izzah, Metode Pemberian Motivasi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, (Yogyakarta:Universitan Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 10.

<sup>12</sup> Trisna Dewi Rahmawati, Upaya Mengurangi Membolos Siswa melalui Layanan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP N 34 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan)

menangani perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan (*full-time guidance counselor*). Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Komponen bimbingan yang mendapat perhatian utama adalah konseling dan konsultasi.<sup>13</sup>

Selain disebut konselor, guru bimbingan dan konseling juga dapat disebut dengan koordinator bimbingan dan penyuluhan, yang memiliki kedudukan sebagai tenaga bimbingan ahli yang diserahi tugas menyusun program bimbingan, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan.<sup>14</sup>

#### **b. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling pada prinsipnya hanya merupakan perantara atau seseorang yang memberikan alternatif untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya, artinya

---

<sup>13</sup> W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 184.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 180.

pelaksanaan kegiatan mencegah atau memecahkan masalah-masalah pendidikan yang mungkin sedang atau akan dihadapi, merupakan kegiatan individu yang dibantu itu sendiri.

Secara umum fungsi guru bimbingan dan konseling sekolah dapat merujuk pada fungsi bimbingan dan konseling yaitu meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi *Preventif* atau Pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- 2) Fungsi *Development* atau Pengembangan, yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa agar mampu mengembangkan diri secara optimal.
- 3) Fungsi *Currative* atau Penyembuhan, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah mengalami kesulitan/masalah.
- 4) Fungsi *Treatment* atau Pemeliharaan, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi, sehingga juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Prees, 2003), hlm. 22-23.

## 2. Perilaku Membolos

### a. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku adalah pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya terhadap perilaku, intrapsikis yaitu proses-proses dan dinamika mental atau psikologis yang mendasari perilaku.<sup>16</sup> Membolos berarti tidak masuk atau absent. Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi perilaku membolos adalah suatu bentuk tingkah laku yang menonjol yang dilakukan individu yaitu tidak masuk sekolah.<sup>17</sup>

### b. Faktor-Faktor Perilaku Membolos

Bolos sekolah yang sudah sangat membudaya di kalangan para siswa, perilaku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor-faktor penyebab. Di sini faktor-faktor yang menyebabkan serta menguatkan timbulnya siswa membolos adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Anak

- a) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan
- b) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan

---

<sup>16</sup> Irwanto, Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 20.

<sup>17</sup> Ksubho, "Perilaku Membolos di Kalangan Pelajar", <http://blogid/2012/12/21/Perilaku-Membolos-dikalangan-pelajar>.

c) Kurangnya dasar-dasar keagamaan dalam diri sehingga sukar mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat.<sup>18</sup>

## 2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat kehidupan yang pertama dan tempat pendidikan yang pertama dan utama karena merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu peranannya sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian remaja, baik menuju positif maupun negatif. Penyebab perilaku membolos pada siswa yang disebabkan oleh faktor keluarga antara lain sebagai berikut:

- a) Kekurangan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga sang anak mencari kasih sayang diluar rumah.
- b) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis.
- c) Kurangnya nilai-nilai pemahaman keagamaan dengan baik
- d) Lemahnya faktor-faktor ekonomi orang tua sehingga kebutuhan sang anak kurang terpenuhi.<sup>19</sup>

## 3) Faktor Lingkungan atau Masyarakat

- a) Kurangnya pelaksanaan agama secara konsekuen.

---

<sup>18</sup> Sufyan S. Wills, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 61.

<sup>19</sup> Sufyan S. Wills, *Kenakalan*, hlm. 61.

- b) Minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang bisa menilai pengaruh luar secara selektif.
- c) Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan remaja.<sup>20</sup>

#### 4) Faktor dari Sekolah

Sekolah sebagai tempat anak-anak memperoleh pendidikan di luar rumah sangat menentukan dalam perkembangan anak selanjutnya. Ini disebabkan sekolah sebagai tempat anak mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dan untuk mengetahui dan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan.

Faktor-faktor membolos berasal dari sekolah antara lain:

- a) Guru tidak mengerti psikologis anak
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Norma-norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa anak
- d) Kekompakan guru dalam mendidik anak
- e) Suasana interaksi antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- f) Metode pengajaran yang kurang menarik.<sup>21</sup>

#### c. Bentuk Perilaku Membolos

Membolos yang dilakukan siswa dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

---

<sup>20</sup> Sufyan S. Wills, *Kenakalan*, hlm. 61.

<sup>21</sup> Sufyan S. Wills, *Kenakalan*, hlm. 61.

1) Membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran  
Perilaku membolos satu jenis atau beberapa jenis mata pelajaran dilakukan oleh siswa dengan berbagai macam alasan, antara lain malas, belum membuat tugas atau belum mengerjakan PR pelajaran tersebut, tidak suka pada guru atau pelajarannya.

2) Membolos seharian

Membolos seharian adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.<sup>22</sup>

### 3. Cara yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos bagi Siswa

#### a. Wawancara

Adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan siswa pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara baru dapat berjalan dengan baik bilamana memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pembimbing harus bersikap komunikatif kepada siswa
- 2) Pembimbing harus dapat dipercaya oleh siswa sebagai pelindung
- 3) Pembimbing harus dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada siswa

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 50.

- 4) Pembimbing harus dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyinggung perasaan siswa
- 5) Pembimbing harus dapat menunjukkan etika baiknya menolong siswa mengatasi segala kesulitan yang sedang dihadapi
- 6) Masalah yang ditanyakan oleh pembimbing harus benar-benar mengenai sasaran (*to the point*) yang ingin diketahui
- 7) Pembimbing harus menghormati harkat dan martabat siswa sebagai manusia yang berhak memperoleh bantuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya sampai pada titik optimalnya
- 8) Pembimbing harus dapat menyediakan waktu yang cukup longgar demi berlangsungnya wawancara, tidak tergesa-gesa atau bersitegang, melainkan bersikap tenang, sabar serta konsisten
- 9) Pembimbing harus dapat menyimpan rahasia pribadi siswa demi menghormati harkat dan martabatnya.

b. Metode “*group guidance*” (bimbingan secara kelompok)

Adalah cara pengungkapan jiwa/batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*), dan sebagainya.

Metode ini menghendaki agar setiap siswa melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan

hubungan inter-personal satu sama lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing. Disamping itu pembimbing dan konselor juga hendaknya dapat mengendalikan dan mengamati setiap siswa apakah mereka pasif atau aktif terlibat didalam kegiatan kelompok.

c. Metode *Non-Direktif* (cara yang tidak langsung)

Cara lain untuk mengungkapkan segala perasaan dan pikiran yang tertekan sehingga menjadi penghambat kemajuan belajar siswa adalah metode *non direktif*. Metode ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) "*Client centered*" yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat siswa dalam belajar dengan sistem pancingan yang berupa satu atau dua pertanyaan yang terarah. Selanjutnya siswa dalam hal ini disebut "*client*" diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan segala "*uneg-uneg*" (tekanan batin) yang disadari menjadi hambatan jiwanya. Pembimbing bersikap memperhatikan dan mendengarkan serta mencatat point-point penting yang dianggap rawan untuk diberi bantuan.
- 2) Metode "*educatif*" yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan/sumber perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan, dengan cara "*clent centered*", yang

diperdalam dengan permintaan/pertanyaan yang motivatif (meyakinkan) untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sampai keakar-akarnya. Dengan cara demikian siswa dapat terlepas dari penderitaan batin yang bersifat *obsessif* (yang menyebabkan ia terpaku pada hal-hal yang menekan batinnya).

d. Metode “*direktif*” (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada siswa untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi/dialami siswa. Saran-saran yang diberikan kepada siswa bagaimana sebaiknya ia harus berbuat, dan bila perlu sepanjang menyangkut kepentingan hidup keluarga, pembimbing melakukan “*home visit*” untuk memberikan saran-saran, pandangan, atau nasihat kepada orang tuanya.<sup>23</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses ini adalah:

a. Langkah Identifikasi Masalah Siswa

Dalam langkah ini guru BK mencatat masalah siswa yang perlu mendapat bimbingan atau konseling, dan memilih siswa yang perlu mendapatkan bimbingan atau konseling terlebih dahulu.

---

<sup>23</sup>M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan*, hlm. 44-50.

b. Langkah Diagnosis

Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap siswa dengan berbagai metode pengumpulan data, kemudian diterapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Langkah Prognosis

Yaitu langkah untuk menetapkan (memprediksi) jenis bantuan apa untuk membimbing atau memberi konseling pada siswa.

d. Langkah Terapi (bimbingan atau konseling)

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Pelaksanaan akan memakan banyak waktu dan proses yang terus menerus dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

e. Langkah Evaluasi dan *Follow-up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dilihat perkembangan selanjutnya.<sup>24</sup>

Tujuan dari tindakan tersebut adalah:

- 1) Pembinaan terhadap remaja atau siswa yang belum pernah membolos

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cita, 1991). hlm. 168-169.

2) Pembinaan remaja yang terlibat melakukan perilaku membolos yang telah menjalani hukuman karena kesalahannya.

#### 4. Sarana yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos bagi Siswa

Untuk mendukung cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos yang telah dirangkai sedemikian rupa, sarana yang ada juga harus didukung semaksimal mungkin, maka sarana yang dibutuhkan meliputi:

##### a. Sarana Fisik

Sarana guru bimbingan dan konseling yang berbentuk fisik di sini yaitu terdiri dari: (1) alat peraga seperti LCD, komputer, materi dll. (2) alat administrasi seperti software pengolahan data siswa. (3) gedung di mana proses bimbingan dan konseling dilaksanakan (ruang BK). (4) pembimbing atau guru bimbingan dan konseling.

##### b. Sarana Non Fisik

Sarana non fisik yang digunakan untuk layanan bimbingan dan konseling yaitu seperti kurikulum, contoh tauladan dan sikap.<sup>25</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih sarana, yaitu:

- 1) Disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan

---

<sup>25</sup> J.S.Badudu, *Kamus Kata*.

- 3) Disesuaikan dengan kondisi sasaran, baik karakteristik, kemampuan, pola pikir, sosial budaya, maupun kondisi daerahnya
- 4) Ketersediaan dan kualitas media dan sarana itu sendiri.
- 5) Kemampuan pembimbing dalam memanfaatkannya.<sup>26</sup>

## G. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>27</sup> Data akan disajikan dalam bentuk narasi. Data-data tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah.<sup>28</sup> Jenis metode ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah

---

<sup>26</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 165.

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

<sup>28</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bahan Kuliah Universitas Sebelah Maret, tt. hlm.3.

penelitian atau dikenal dengan istilah “informasi” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>29</sup>

Sedangkan subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber penulis dalam mendapatkan data, meliputi satu guru bimbingan dan konseling, satu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua wali kelas XI yang terdiri dari satu wali kelas jurusan IPA dan satu wali kelas jurusan IPS dan 10 siswa kelas XI yang pernah membolos yaitu 3 dari siswa jurusan IPA dan 7 dari siswa jurusan IPS. Penulis mengambil sampel penelitian kelas XI yaitu karena pada kelas XI merupakan masa transisi dari masa perkembangan anak-anak menuju dewasa yang banyak dari mereka sering melakukan hal-hal atau perilaku yang tidak wajar, pada masa ini pula siswa sudah mengenal lingkungan sekolah dan secara kegiatan akademikpun siswa lebih banyak mempelajari ilmu-ilmu intra sekolah yang menjadikan mereka lebih santai oleh karena itu banyak dari mereka melakukan perilaku membolos. Di sini penulis membagi menjadi dua macam subyek yaitu subyek utama dan subyek pendukung, lebih jelasnya seperti berikut ini:

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4-5.

TABEL 1

**Daftar Subyek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status subyek</b>
1.	Tutik Winarni, S. Pd	Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen	Subyek Utama
2.	Imam Yudiantoro, S. Si	Waka Sekolah Urusan Kesiswaan	Subyek Pendukung
3.	Bambang Pujiono, BA	Wali kelas XI IPA	Subyek Pendukung
4.	Yuli Widjajati, S. Pd	Wali kelas XI IPS	Subyek Pendukung
5.	Hardian	Siswa Kelas XI Jurusan IPA	Subyek Pendukung
6.	Gustaf	Siswa Kelas XI Jurusan IPA	Subyek Pendukung
7.	Anas	Siswa Kelas XI Jurusan IPA	Subyek Pendukung
8.	Ali Murtopo	Siswa Kelas XI Jurusan IPS	Subyek Pendukung
9.	Arya Bani	Siswa Kelas XI Jurusan IPS	Subyek Pendukung
10.	M. Fathuloh	Siswa Kelas XI Jurusan IPS	Subyek Pendukung
11.	Rian Puja	Siswa Kelas XI Jurusan IPS	Subyek Pendukung
12.	Agus Safroni	Siswa Kelas XI Jurusan IPS	Subyek Pendukung
13.	Didi Yuli	Siswa Kelas XI Jurusan IPS	Subyek Pendukung
14.	Ananda Mikola	Siswa Kelas XI Jurusan IPS	Subyek Pendukung

## b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian skripsi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

Sebagai obyek penelitian adalah bentuk dan faktor membolos serta cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos bagi siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA Muhammadiyah Kebumen.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Interview

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>31</sup>

Sedangkan jenis metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni metode bebas terpimpin ini digunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data, karena dari interview ini sangat mudah untuk mengumpulkan data secara langsung dari orang yang mempunyai hubungan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data. Sedangkan bentuk pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan interview tertutup terbuka.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu pada data utama seperti bentuk dan faktor perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI dan

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), hlm. 12.

beberapa data perilaku menyimpang yang biasa dilakukan siswa, data yang lainnya yaitu data yang berhubungan dengan cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI pada tahun ajaran 2012/2013.

Data yang dapat diperoleh dari wakil kepala bidang kesiswaan yaitu data mengenai tata tertib yang ada di SMA Muhammadiyah Kebumen dan tugas dari waka bidang kesiswaan apabila ada siswa yang diketahui melakukan perilaku membolos.

Data yang dapat diperoleh dari wali kelas yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan apabila ada siswa yang melakukan perilaku membolos.

Data yang dapat diperoleh dari siswa-siswi kelas XI tahun ajaran 2012/2013 yang pernah membolos yaitu faktor-faktor yang melatar belakangi siswa membolos, data tentang intensitas siswa membolos dalam tiap minggunya dan perilaku yang dilakukan ketika siswa membolos.

b. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>32</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber adalah catatan,

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hlm. 13.

arsip, buku induk, atau sumber lain yang mendukung, dengan metode ini kami ingin mengetahui tentang kondisi siswa di SMA Muhammadiyah Kebumen meliputi gambaran sekolah dan perkembangan siswa meliputi jumlah, prestasi, dan intensitas membolos siswa.

#### 4. Analisis Data

Analisis data yaitu menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sehingga data dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka hal ini penulis menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Keimpulan**

Setelah penulis menguraikan beberapa bab dan sub bab di atas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku membolos yang dilakukan siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen yaitu Membolos satu jenis pelajaran atau beberapa mata pelajaran dan membolos sehari-hari, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu meliputi faktor pribadi siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teknologi, faktor sekolah.
2. Cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos telah diperoleh kesimpulan yaitu dengan cara bimbingan klasikal kelas yaitu dilakukan di masing-masing kelas, bimbingan ini bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling langsung ataupun meminta bantuan dari guru mata pelajaran atau Instansi terkait. Sedangkan fungsi diadakannya bimbingan ini yaitu untuk pencegahan sebelum adanya perilaku membolos dan pemeliharaan siswa yang awalnya pernah membolos agar tidak mengulangnya lagi. Cara yang selanjutnya yaitu cara individu cara ini dilakukan atau ditangani sendiri dalam tatap muka empat mata, artinya guru bimbingan dan konseling dan siswa SMA Muhammadiyah Kebumen berada pada situasi tatap muka tanpa orang lain sehingga masalah siswa

tidak diketahui orang lain selain guru bimbingan dan konseling. Kantin, depan kelas atau di bawah pohon sekalipun dilakukan guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah Kebumen guna memberikan kenyamanan dan keleluasaan bagi siswa untuk mengungkapkan masalahnya. Konseling kelompok, dengan cara ini guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang ketahuan membolos, baik itu membolos secara bersama-sama ataupun sendiri keruang bimbingan dan konseling guna menyelesaikan masalahnya. Serta cara yang selanjutnya yaitu kerjasama dengan orang tua wali siswa membolos, kerjasama yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen yaitu berupa kerjasama secara langsung dan tidak langsung. *Home visite* bertujuan untuk menyambung silaturahmi, cara ini juga akan menumbuhkan rasa kekeluargaan dan agar orang tua dan siswa merasa diperhatikan oleh pihak sekolah selain itu cara ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga. Cara yang terakhir yaitu pengamatan, cara ini digunakan untuk memantau perubahan siswa yang telah mendapatkan penanganan. Sarana guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos yaitu menggunakan sarana non fisik yang berupa contoh tauladan dan contoh sikap. Sarana yang selanjutnya yaitu sarana fisik seperti buku catatan kejadian siswa dan ruang bimbingan dan konseling.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Kepala Sekolah

- a. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen, maka alangkah baiknya apabila program bimbingan dan konseling memiliki satu jam khusus untuk dapat masuk kekelas pada tiap minggunya.
- b. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Kebumen, maka alangkah baiknya apabila disempurnakan fasilitas bimbingan dan konseling.
- c. Untuk mengantisipasi banyaknya perilaku membolos, maka alangkah baiknya apabila disediakan petugas keamanan sekolah (*security*) di depan pintu gerbang sekolah.

### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Demi suksesnya guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya, maka perlu adanya penyempurnaan dan penertiban teknis dan administrasi.
- b. Lebih gencar mengadakan publikasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakannya guru bimbingan dan konseling.
- c. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai, maka perlu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang direncanakan.

- d. Demi hasil yang lebih baik, alangkah baiknya cara dan sarana untuk menangani perilaku membolos siswa lebih ditingkatkan baik yang berfungsi preventif, kuratif maupun treatment.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah, atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca serta pemerhati pendidikan pada umumnya. Kebenaran yang terkandung dalam tulisan ini adalah dari Allah semesta datangnya. Dan segala kekurangan hanyalah milik penulis semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cita, 1991.
- Ananda Santoso dan Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: ALUMNI, tt.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Prees, 2003.
- Isnaini “Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling”, <http://shvoong.com>, diakses tanggal 23 Oktober 2012.
- J. S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2003.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ksubho, “Perilaku Membolos di Kalangan Pelajar”, <http://blogid.com>, diakses tanggal 21 Desember 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.
- Mamat Supriatna (ed), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Mohamad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

- Prayitno dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bahan Kuliah Universitas Sebelah Maret, tt.
- Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Sufyan S. Wills, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, Bandung: Bumi Aksara, 1986.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Tutik Winarni, S. Pd,	Guru Bimbingan dan Konseling
2	Imam Yudiantoro, S. Si	Waka Sekolah Urusan Kesiswaan
3	Bambang Pujiono, BA	Wali kelas XI IPA
4	Widjajati, S. Pd.	Wali kelas XI IPS
5	Hardian	Siswa kelas XI jurusan IPA
6	Gustaf	Siswa kelas XI jurusan IPA
7	Anas	Siswa kelas XI jurusan IPA
8	Ali Murtopo	Siswa kelas XI jurusan IPS
9	Arya Bani	Siswa kelas XI jurusan IPS
10	M. Fatkhuloh	Siswa kelas XI jurusan IPS
11	Rian Puja	Siswa kelas XI jurusan IPS
12	Agus safroni	Siswa kelas XI jurusan IPS
13	Didi Yuli	Siswa kelas XI jurusan IPS
14	Ananda Mikola	Siswa kelas XI jurusan IPS

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. GURU BK**

1. Apa faktor utama yang membuat siswa membolos?
  - a. Apakah siswa membolos dikarenakan faktor siswa?
  - b. Apakah siswa membolos dikarenakan faktor keluarga?
  - c. Apakah siswa membolos dikarenakan faktor lingkungan?
  - d. Apakah siswa membolos dikarenakan faktor sekolah?
2. Apa saja bentuk perilaku membolos yang pernah dilakukan siswa?
3. Apakah ada prosedur siswa untuk dipanggil? (kriteria siswa yang bolos/point kebolosan)
4. Cara seperti apa yang digunakan guru BK untuk menangani siswa membolos?
5. Apa sarana yang digunakan guru BK untuk menangani siswa membolos?
6. Bagaimana cara guru BK mengamati siswa yang telah mendapatkan penanganan?
7. Apakah ada pemanggilan terhadap orang tua siswa?
8. Apakah ada diskusi yang dilakukan dengan sekolah untuk masalah ini?
9. Apa tujuan diadakannya bimbingan dan konseling terhadap siswa?
10. Apa tugas guru BK?

### **B. BIDANG KESISWAAN**

1. Apakah terdapat tata tertib sekolah? Seperti apa?
2. Apakah terdapat tata tertib khusus terhadap siswa yang membolos?
3. Apakah ada kredit point bagi siswa yang membolos?
4. Apa faktor utama yang membuat siswa membolos?
5. Apa saja bentuk perilaku membolos yang pernah dilakukan siswa?
6. Apakah ada prosedur siswa untuk dipanggil? (kriteria siswa yang bolos/point kebolosan)
7. Cara seperti apa yang digunakan bidang kesiswaan untuk menangani siswa membolos?
8. Apa sarana yang digunakan bidang kesiswaan untuk menangani siswa membolos?
9. Bagaimana cara bidang kesiswaan mengamati siswa yang telah mendapatkan penanganan?
10. Apakah ada pemanggilan terhadap orang tua siswa?
11. Apakah ada diskusi yang dilakukan dengan sekolah untuk masalah ini?
12. Apa tujuan diadakannya bimbingan dan konseling terhadap siswa?
13. Apa tugas bidang kesiswaan?

### **C. WALI KELAS**

1. Apa faktor utama yang membuat siswa membolos?
2. Apa saja bentuk perilaku membolos yang pernah dilakukan siswa?
3. Apakah ada prosedur siswa untuk dipanggil? (kriteria siswa yang bolos/point kebolosan)
4. Bagaimana cara wali kelas mengamati siswa yang telah mendapatkan penanganan?
5. Apakah ada pemanggilan terhadap orang tua siswa?
6. Apakah ada diskusi yang dilakukan dengan sekolah untuk masalah ini?
7. Apa tugas wali kelas?

### **D. SISWA**

1. Apa arti penting tata tertib bagi siswa?
2. Apakah Saudara/i pernah melanggar tata tertib sekolah?
3. Apakah pernah dipanggil pihak sekolah (wali kelas, kesiswaan, guru BK)? masalah apa?
4. Apakah Saudara/i pernah membolos?
5. Apa faktor utama anda membolos?
6. Apa sanksi yang diberikan sekolah terhadap Saudara/i ketika anda membolos?
7. Bagaimana guru BK memperalkukan Saudara/i?
8. Kapan, kemana Saudara/i biasa membolos dan dengan siapa?
9. Berapa kali Saudara/i membolos?

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Laely Rahmawati  
Tempat /tanggal lahir : Kebumen, 18 September 1989  
Agama : Islam  
Alamat rumah : Desa Candiwulan Rt.02/01 Kecamatan Kebumen,  
Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

### **NAMA ORANG TUA**

Ayah : Mahfudin Iskandar  
Ibu : Ngatiah

### **PEKERJAAN ORANG TUA**

Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu rumah tangga

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. RA Miftahul Ulum, lulus tahun 1996
2. SD Negeri 1 Candiwulan, lulus tahun 2002
3. SMP Negeri 6 Kebumen, lulus tahun 2005
4. SMK Negeri 1 Kebumen, lulus tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta